

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum lahir nama Persib, pada tahun 1923 di Kota Bandung berdiri Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond (BIVB). BIVB ini merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis pada masa itu. Tercatat sebagai Ketua Umum BIVB adalah Syamsudin yang kemudian diteruskan oleh putra pejuang wanita Dewi Sartika, yakni R. Atot. BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain bernama Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung (PSIB) dan National Voetball Bond (NVB). Pada 14 Maret 1933 kedua klub itu sepakat melebur dan lahirlah perkumpulan baru yang bernama Persib yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai ketua umum. Klub-klub yang bergabung ke dalam Persib adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi. Setelah tampil tiga kali sebagai runner up pada Kompetisi Perserikatan 1933 (Surabaya), 1934 (Bandung), dan 1936 (Solo), Persib mengawali juara pada Kompetisi 1939 di Solo.

Persib Bandung merupakan salah satu klub elit terbesar dan tertua di Indonesia, sebagai klub sepakbola elit Persib Bandung belum memiliki fasilitas infrastruktur training center, pada saat ini Persib Bandung masih melangsungkan latihan di tempat yang terpisah dan berpindah-pindah dikarenakan belum memiliki fasilitas pribadi seperti tempat gym dan lapangan latihan yang layak, sehingga proses dari latihan tidak efektif dikarenakan bukan berlatih di fasilitas pribadi klub.

Pada saat ini Persib Bandung krisis pemain lokal hasil binaan, mayoritas pemain inti Persib sekarang diisi oleh pemain asing dan naturalisasi terhitung empat pemain asing dan empat pemain naturalisasi, kesempatan untuk pemain lokal sangat sulit bersaing dikarenakan kualitas yang belum sebanding dengan pemain asing dan naturalisasi.

Training centre atau pusat pelatihan adalah satu area terpusat dengan berbagai fasilitas utama pendukung atlet, dan area penunjang lainnya untuk seluruh kebutuhan

klub mereka. Pusat pelatihan juga hadir dalam rangka pembentukan keterampilan, psikologi, kemampuan fisik, karakter, mental, dan kesehatan para pemain.

Di Indonesia khususnya pembentukan pemain bisa dibilang minim bahkan beberapa fasilitas dan sarana pendukung di bawah standar, oleh sebab itu tujuan pemain untuk memperbaiki mental, psikologi dan juga tantangan saat di lapangan nanti tidak tercapai sepenuhnya dari sarana dan prasarana yang mereka miliki sehingga klub menggunakan cara instan untuk mendapatkan kualitas pemain yang siap bersaing misalnya, 2 dengan cara naturalisasi pemain asing. Hal ini menjadi salah satu penyebab prestasi persepakbolaan di Indonesia cenderung menurun dan kurangnya regenerasi guna melapis pemain – pemain senior. Sepak bola bukan hanya dilihat melalui pendidikan fisik semata, tapi bagaimana membentuk karakter, mental, pengetahuan yang harus mulai terbentuk sejak dini. Sarana pusat pelatihan atau Training Center ini memiliki fasilitas mulai dari pembentukan fisik seperti area gym, lapangan indoor, kolam pendinginan sampai pemulihan cedera pemain tercakup di dalam satu area ini. Training center ini diperlukan sebagai pusat pelatihan satu atap bagi atlet dan pengurus klub Sepak bola. Mereka dapat menjalani latihan dengan fokus dan stamina yang cukup karena jarak area latihan yang berdekatan Dan official klub juga dapat bekerja dengan baik secara profesional karena memiliki area kerja yang nyaman.

Ramainya isu mengenai training center sebagai fasilitas penunjang klub sepakbola di Indonesia pada kurun waktu tahun 2020 dan 2021, membuat para pendukung dari klub-klub di Indonesia gencar menuntut manajemen klub di Indonesia agar segera memiliki training center pribadi, dengan terbukanya informasi dan bertambahnya wawasan akan pentingnya sebuah klub sepakbola memiliki training center membuat para pendukung dari klub sepakbola yang ada di Indonesia ramai menuntut dan mengkritisi pihak dari manajemen klub agar segera memiliki training center pribadi.

Pada saat ini klub di Indonesia yang sedang melangsungkan proses pembangunan training center untuk di liga 1 yaitu: Bali united, Madura united, PS Sleman dan untuk liga 2 yaitu: Dewa united.

Jika dibandingkan dengan kompetisi elit dunia bahkan asia persepakbolaan Indonesia sangat tertinggal jauh di bidang infrastruktur klub yang membuat klub-klub di Indonesia sulit bersaing di ajang internasional, klub-klub Indonesia selalu menjadi bulan bulanan klub asia di ajang internasional.

Manfaat memiliki training center pribadi yaitu selain dapat meningkatkan kualitas pemain yang dimiliki oleh klub namun dapat melakukan pembinaan kepada pemain muda untuk mengasah Teknik, mental, taktik sehingga dapat menjadi pemain professional dan dapat memberikan keuntungan bagi klub sehingga klub akan lebih mudah mencari pemain dan meregenerasi pemainnya di masa mendatang dengan memakai pemain dari hasil binaan klub itu sendiri.

Pada saat ini Persib Bandung baru memiliki dua bangunan pribadi yaitu mess pemain (stadion sidolig) dan graha persib (kantor, toko, cafe), berdasarkan hasil analisa penerapan branding terhadap elemen eksterior dan interior bangunan belum dapat merepresentasikan branding dari Persib Bandung itu sendiri, maayoritas elemen didominasi oleh warna saja.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Persib Bandung sebagai klub professional modern terbesar dan tertua di Indonesia tidak memiliki fasilitas latihan pribadi. Selama proses latihan, Persib Bandung selalu berpindah-pindah tempat dikarenakan belum adanya fasilitas latihan yang terpusat.
2. Belum adanya bangunan yang mencerminkan Brand Identity dari Persib Bandung
3. Membuat training center dengan fasilitas yang sesuai rekomendasi dari FIFA.

1.1 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah disebutkan, berikut rumusan masalah mengenai perancangan *Training Center* Persib Bandung, antara lain;

Bagaimana merancang ruang yang menerapkan nilai nilai dari visi, misi, sejarah serta simbol yang dimiliki oleh klub Persib Bandung.

1. Bagaimana membuat fasilitas pelatihan seperti:
 - a. Fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kekuatan fisik, pemahaman taktik dan pembentukan mental para pemain.
 - b. Fasilitas medis dan rehabilitasi dengan menggunakan alat yang memiliki standar internasional yang lengkap untuk proses pemulihan pemain.
 - c. Fasilitas ruang hiburan untuk para pemain yang berfungsi untuk meningkatkan kekompakan dan kebersamaan antar pemain di klub Persib Bandung di area ini.
 - d. fasilitas penunjang lainnya.
2. Bagaimana membuat interior bangunan yang mencerminkan brand identity Persib Bandung?
3. Bagaimana dan apa saja fasilitas training center yang sesuai dengan rekomendasi dari FIFA?

1.2 Tujuan Perancangan

Mewujudkan desain fasilitas ruang training center yang dibutuhkan oleh pemain untuk meningkatkan kualitas fisik, taktik, dan juga mental para pemain yang dimiliki oleh Persib Bandung dan menjadikan Persib Bandung salah satu klub yang memiliki prestasi yang baik di Indonesia dan di kancah internasional.

1.3 Batas Perancangan

1.3.1 Batasan Perancangan Siteplan

Batasan perancangan digunakan untuk lingkup perancangan agar lebih fokus pada spesifikasi tertentu dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas. Ditentukan beberapa latihan perancangan dalam proses perancangan, antara lain:

Nama Proyek : Perancangan Interior *Training Center* Klub Sepakbola Persib Bandung di Kota Bandung, Jawa Barat

Status Proyek	: Semi Fiktif, Re Design
Jenis Proyek	: Training Center
Lokasi	: Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat
Luasan Bangunan	: $\pm 5.000\text{m}^2$
Luasan Kawasan	: $\pm 7.000\text{m}^2$
Luasan Perancangan Interior	: $\pm 2.314 \text{ m}^2$
Batasan Lokasi	: Utara : Stadion GBLA Selatan : Tol Purbaleunyi Barat : Perumahan warga Timur : Perumahan warga
Pendekatan	: Pendekatan Brand Identity

1.5.2. Batasan Project

Batasan Project bermaksud untuk menjabarkan batasan ruang lingkup perancangan agar lebih terfokus dan terpusat. Batasan project bertujuan untuk mencegah pembahasan yang terlalu meluas. Berikut batasan ruang lingkup yang akan di rancang, antara lain:

- Lobby
- Mini museum
- Ruang pers
- Ruang medis
- Ruang makan
- Lapangan Indoor
- Kolam renang
- Ruang latihan footbonaut
- Ruang gym
- Kantor

- Ruang ganti pemain
- Lounge pemain
- Ruang meeting
- Gudang
- Toilet

1.4 Manfaat Perancangan Masyarakat

Manfaat dari laporan Perancangan Interior *Training Center* Persib Bandung ini untuk mengedukasi masyarakat tentang proses dan metode dalam perancang *Training Center*.

Universitas

Manfaat dari laporan Perancangan Interior *Training Center* Persib Bandung ini untuk universitas diharapkan dapat mengetahui desain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan minat seseorang terhadap perkembangan *Training Center*.

Bidang Interior

Manfaat dari laporan Perancangan Interior *Training Center* Persib Bandung ini di bidang interior adalah sebagai referensi perancangan desain di masa depan.

1.5 Metoda Perancangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literature, jurnal, paper dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan perancangan *Training center* sepakbola.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan manajemen Persib Bandung dan pihak-pihak terkait.

3. Kuesioner

Membuat kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan proyek perancangan untuk menambah permasalahan apa yang ada secara langsung melalui jawaban dari responden

4. Programming

Penyusunan data-data yang telah disurvei kemudian disesuaikan dengan standart penggunaan training center.

5. Konsep desain

Rancangan tema, gaya yang telah disesuaikan dengan programming dan pendekatan desain.

6. Studi banding

Melakukan 8atihan terhadap beberapa objek yang serupa agar mendapatkan standarisasi yang baik dan layak.

Sintesa (Programming)

Programming meliputi data dari hasil wawancara, kuisisioner dan literatur yang berkaitan dengan aktivitas, besaran ruang, bubble diagram, zoning blocking yang digunakan untuk perancangan.

Sintesa (Programming)

Hasil akhir perancangan berupa data laporan atau proposal, programming, konsep, lembar kerja dan visualisasi 2D dan 3

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis menjelaskan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan dibahas, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior *Training Center* Persib Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, 8atihan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur, pengertian judul, fasilitas *Training Center*, standarisasi proyek, dan pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan *Training Center* Persib Bandung.

BAB III : STUDI BANDING DAN ANALISIS LAPANGAN

Berisi tentang hasil studi banding yang telah dilakukan terhadap objek yang menjadi perbandingan perancangan *Training Center* Persib Bandung, studi banding dilakukan untuk mencapai *output* yang diharapkan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang tema dan konsep perancangan yang akan di aplikasikan pada perancangan umum dan khusus yang mencakup mengenai layout, organisasi ruang, pengolahan bentuk, warna, material, penghawaan, serta pencahayaan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

1.7 Kerangka Berfikir

